

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok adalah tindakan merokok gulungan tembakau yang dibungkus daun nipah atau kertas. Setelah gulungan dibakar, asapnya dihirup lalu dimasukkan ke dalam tubuh. Orang yang merokok dapat kita jumpai kemanapun kita pergi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di rumah kita sendiri, Tidak hanya bagi individu yang merokok, tetapi juga bagi mereka yang berada di dekatnya dan menghirup asap rokok, merokok dapat merugikan kesehatan, terutama di kalangan perokok (Sekeronej et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan semua profesional kesehatan lainnya telah lama sepakat bahwa merokok memiliki banyak dampak kesehatan yang merugikan bagi anak-anak dan masa depan mereka. Terdapat 4000 senyawa kimia dalam rokok, 200 di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Benzopyrene, karbon monoksida, dan amonia (Fauziah & Putri, 2020).

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif, seperti penyakit akut dan kronis bahkan kematian. Perilaku merokok yang fenomenal ditunjukkan dengan jumlah perokok yang terus meningkat setiap tahunnya. Sifat adiktif rokok yang berasal dari nikotin yang

dikandungnya menjadi penyebab mengapa perilaku merokok terus meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan ketergantungan pada orang yang merokok mereka (Atmasari & Fauziah, 2020). Merokok dapat memberikan kesenangan bagi mereka yang melakukannya, tetapi juga memiliki sejumlah efek negatif pada kesehatan tubuh mereka menurut Susanto, 2015 (dalam Rahmatinur & Sunarti, 2020).

Dari berbagai sudut pandang, merokok merupakan kebiasaan yang sangat buruk baik bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitar Anda. Seseorang menghirup sekitar 4000 bahan kimia berbahaya ketika mereka merokok. Nikotin, tar, karbon monoksida, dan bahan kimia beracun lainnya termasuk zat berbahaya ini. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengungkapkan bahwa 17,4% orang di seluruh dunia aktif merokok. Indonesia memiliki proporsi perokok berusia di atas 15 tahun tertinggi di Asia, dengan 38,5% penduduk, 73,3% penduduk laki-laki dan 3,8% penduduk perempuan merokok. Menurut data Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesmas) 2018, persentase penduduk Indonesia berusia 10 hingga 18 tahun yang merokok meningkat dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018 (Ryman et al., 2020).

Di Indonesia, merokok merupakan hal yang lumrah dalam situasi sosial. Dari sudut pandang remaja, merokok merupakan trend yang menunjukkan keunggulan, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk memberikan ketenangan. Terbukti dengan meningkatnya jumlah

perokok remaja setiap tahunnya, perilaku merokok di kalangan remaja ini sulit diberantas (Handayani, 2019).

Perkembangan seseorang terjadi pada masa remaja. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai dengan perubahan tubuh, pikiran, dan lingkungan sosial pada masa ini. Karena gejolaknya, tingkat keingintahuannya yang tinggi, potensi emosional dan intelektual yang kuat, serta sifat pantang menyerah, masa remaja juga rentan terhadap pemikiran remaja. Remaja cenderung mencoba banyak hal baru, meskipun terkadang berakhir dengan melakukan hal yang buruk, seperti merokok (Atmasari & Fauziah, 2020).

Remaja menghadapi sejumlah masalah, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang rokok. Kurangnya pengetahuan tentang rokok akan berdampak signifikan pada sikap dan perilaku remaja sehingga membuat mereka ingin mencobanya. Merokok adalah perilaku yang sangat memprihatinkan yang lazim di kalangan orang-orang dari segala usia, terutama di kalangan remaja (Putra, 2022).

Pengetahuan merupakan pondasi yang paling penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok. Sejauh mana seseorang menyadari dan memahami merokok disebut pengetahuan (Atmasari & Fauziah, 2020). Ketika datang untuk membentuk tindakan seseorang (atas perilaku), pengetahuan adalah domain yang sangat penting. Kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh

remaja tentang bahaya merokok. Semakin banyak remaja mengetahui tentang bahaya merokok, maka semakin baik pula tindakan dan perilakunya (Putra, 2022).

Iklan tentang rokok seringkali berdampak pada produksi pengetahuan yang salah, yang pada gilirannya secara alami mendorong berkembangnya sikap yang salah tentang rokok dan pada akhirnya mengarah pada proses aplikasi atau tindakan di mana seseorang bertindak sebagai perokok (Farkhah, 2021).

Uraian di atas merupakan salah satu faktor yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang bahaya merokok, sehingga jumlah perokok terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Untuk memasukkan referensi terbaru dari berbagai penelitian sebelumnya yang disimpulkan menjadi satu, maka digunakan desain Systematic Literature Review dalam penelitian ini karena masih sangat sedikit referensi yang peneliti gunakan dalam desain ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan bahaya rokok berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja

### 2. Tujuan Khusus

Menelaah literatur tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dengan judul “Literatur Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja” memperkaya khasanah keilmuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terbaru tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Diharapkan pula peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan hasil studi selama pendidikan agar bisa memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan untuk menganalisis hasil penelitian. Serta bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Penulis	Judul	Metode	Populasi	Sampel
1.	(Prihatiningsih & Purwanti, 2020)	Hubungan antara tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dan Perilaku Merokok Di SMK PGRI Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2019	Analitik Cross Sectional	seluruh remaja laki-laki yang merokok di SMA PGRI Blahbatuh di kabupaten Gianyar dengan tehnik simple random sampling	Sampel berjumlah 69 orang dengan menggunakan probability sampling
2.	(Pradipta et al., 2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Desa Sambangan	Kuantitatif Kolerasional Cross Sectional	Remaja Sebanyak 400 Orang	Sampel yang didapat sebanyak 200 orang remaja
3.	(Atmasari & Fauziah, 2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung	Kuantitatif Cross Sectional	siswa laki-laki di SMKN Pagelaran Utara Tahun ajaran 2018/2019	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden
4.	(Fauziah & Putri, 2020)	Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok	Kuantitatif Analitik Cross Sectional	Siswa laki-laki di SMK INFOKOM	Sampel pdalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa

5.	(Kadar et al., 2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran	Desain penelitian observasional analitik menggunakan studi potong lintang	Mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran	seluruh mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran berjumlah 167 orang
6.	(Umari et al., 2020)	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tnjungsari Lampung Selatan	Analitik Observatif menggunakan pendekatan cross sectional	Seluruh siswa kela X dan XI SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan sebanyak 316 Siswa	Sampel sebanyak 78 siswa
7.	(Astuti et al., 2018)	Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dan Perilaku Merokok Pada Remaja	Desai penelitian cross sectional	Seluruh remaja laki-laki di RW 04 RT 01 dan RT 02 Kelurahan Tinala Kota Kediri	Sampel awal sebanyak 29 responden. Sampel berkurang dikarenakan 6 responden bias
8.	(Putra, 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Putra Kelas I dan II Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Di SLTP Negeri 4 Sungai Penuh	Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional	Semua siswa putra kelas I dan II SLTP Negeri 4 Sungai Penuh	Sampel berjumlah 32 orang siswa

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih memfokuskan pada penjelasan perilaku merokok, penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada perilaku merokok remaja. Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, dan perilaku merokok sebagai variabel terikat.